

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Desa Loksado

Desa Loksado merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah ini terkenal dengan keindahan alam pegunungan Meratus serta kehidupan masyarakat adat Dayak Meratus yang masih memegang kuat tradisi dan kearifan lokal.

Secara administratif, Desa Loksado memiliki luas wilayah sebesar 1.629 hektar, yang terdiri dari hutan lindung, lahan perkebunan, pemukiman, dan fasilitas umum. Topografi desa ini sebagian besar berupa daerah berbukit dan pegunungan, dengan ketinggian mencapai 300 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata mencapai 200 mm, dengan suhu harian sekitar 27°C dan kelembapan udara sebesar 65%

2. Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Desa Loksado sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Ulang
- b. Sebelah Selatan: Desa Loklahung dan Desa Tumingki
- c. Sebelah Timur: Desa Haratai
- d. Sebelah Barat: Desa Hulu Banyu

3. Keadaan Demografi

Berdasarkan data terbaru tahun 2024:

- a. Jumlah penduduk: 1.020 jiwa

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	520
2	Perempuan	500
	Total	1.020

- b. Jumlah Kepala Keluarga (KK): 325

- c. Kepadatan penduduk: 62,62 jiwa/km²

Mayoritas penduduk merupakan suku Dayak Meratus, disusul oleh suku Banjar, Jawa, dan minoritas lainnya seperti Flores, Minahasa, dan China. Adapun agama yang dianut penduduk meliputi Islam (457 jiwa), Kristen (486 jiwa), dan penghayat kepercayaan (77 jiwa).

4. Usia Penduduk

Berdasarkan data terbaru tahun 2024

Tabel 4. 2 Jumlah Usia Masyarakat Desa Loksado

No	Kelompok Usia	Rentang Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Balita	0 – 4	19	14	33
2	Anak-anak	5 – 9	37	38	75
3	Remaja Awal	10 – 14	57	56	113

4	Remaja Akhir	15 – 19	47	47	94
5	Dewasa Muda	20 – 24	45	54	99
6	Dewasa	25 – 34	72	61	133
7	Paruh Baya	35 – 44	68	67	135
8	Dewasa Lanjut	45 – 54	56	69	125
9	Pra Lansia	55 – 64	30	26	56
10	Lansia	65+	29	18	47
	Total		520	500	1.020

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Loksado cukup bervariasi:

Tabel 4. 3 Jumlah tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Loksado

No	Pendidikan	Jumlah
1	Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	39
2	Penduduk tamat SD/ sederajat	142
3	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	120
4	Penduduk tamat SLTA/ Sederajat	240
5	Penduduk tamat D-2	12
6	Penduduk tamat D-3	8
7	Penduduk tamat S-1	80
8	Penduduk tamat S-2	3
	Total	644

6. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperlukan guna memberikan gambaran terkait dengan kondisi dan keadaan responden, data ini juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan informasi untuk memahami hasil-hasil dari penelitian. Berdasarkan penyebaran kuesioner sebanyak 82 kuesioner. Selanjutnya dari data tersebut diberikan informasi tentang karakteristik atau identitas dari responden yang menyangkut nama, jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Hal ini dilakukan dengan harapan bisa menambah informasi terkait responden.

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

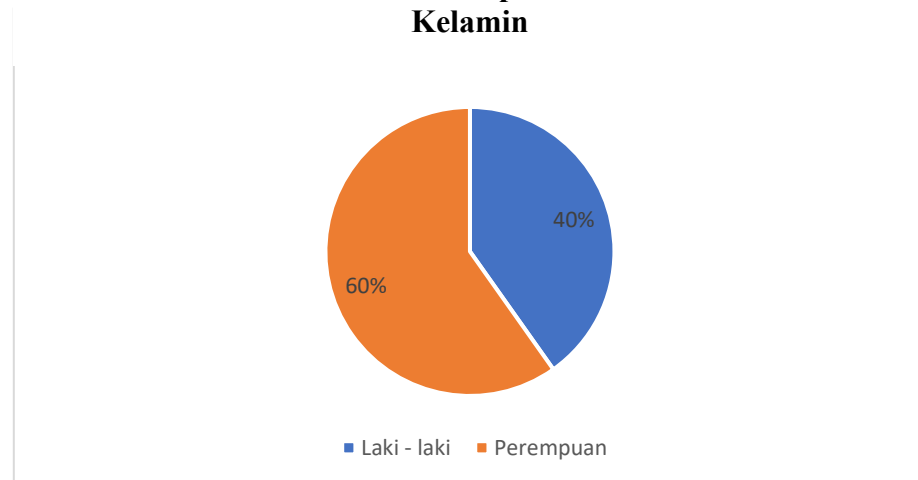
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	33	40,2%
Perempuan	49	59,8%
TOTAL	82	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Dari data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau 40,2 %. Dan perempuan sebanyak 49 orang atau 59,8 %. Sehingga kesimpulannya responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 49 orang.

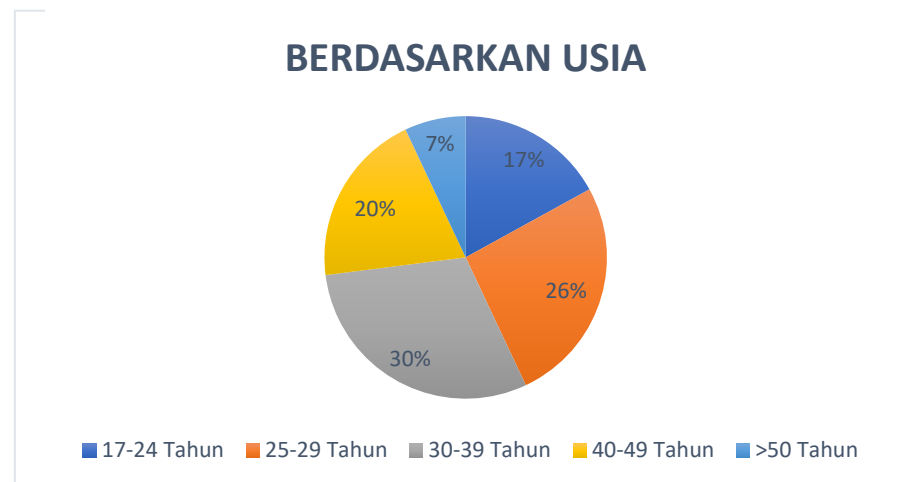
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Umur	Frekuensi	Persentase
17-24 tahun	14	17%
25-29 tahun	21	26%
30-39 tahun	25	30%
40-49 tahun	16	20%
>50	6	7%
TOTAL	82	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari data hasil penelitian, diketahui bahwa usia responden untuk masyarakat Islam di desa loksado pada usia 17-24 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 17%, usia 25-29 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar 26 %, usia 30-39 tahun berjumlah 25 orang dengan persentase sebesar 30 %, usia 40-49 tahun yang berjumlah 16 orang atau persentase 20 % dan untuk usia >50 tahun berjumlah 6 orang atau persentase sebesar 7 %.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada table berikut:

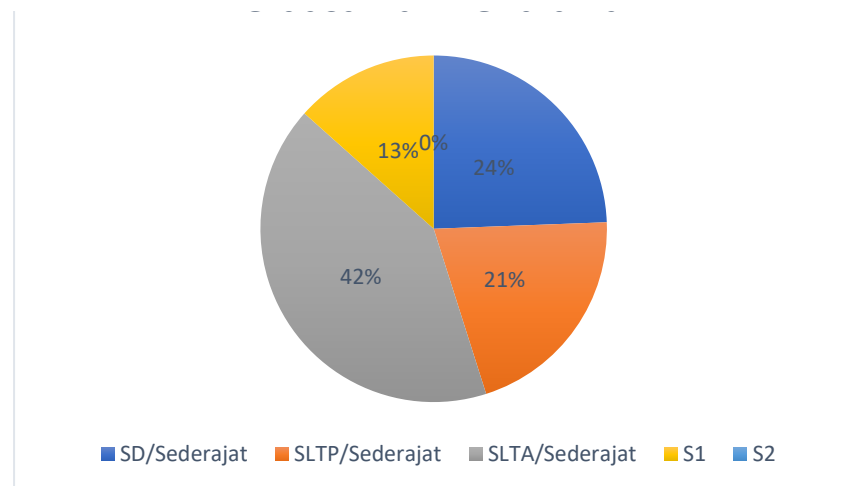
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/ sederajat	20	24,40%

SLTP/ sederajat	17	20,70%
SLTA/ sederajat	34	41,50%
S-1	11	13,40%
S-2	0	0,00%
TOTAL	82	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Dari data hasil penelitian, menunjukkan responden mayoritas menempuh Pendidikan SD/Sederajat berjumlah 20 orang dengan persentase sebesar 24,40%, yang SLTP/Sederajat berjumlah 17 orang dengan persentase sebesar 20,70%, SLTA/Sederajat berjumlah 34 orang dengan persentase sebesar 41,50%, dan yang menempuh S1 berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 13,40%.

7. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel pada penelitian bertujuan untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang dibagikan melalui kuesioner terhadap variabel sistem informasi (X1), faktor sosial (X2) dan paradigma masyarakat (Y)

a. Variabel Sistem Informasi (X1)

Tabel 4. 7 Rekapitulasi jawaban Sistem Informasi (X1)

ITEM	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	1	1,22%	7	8,54%	17	20,73%	39	47,56%	18	21,95%	82	100%
X1.2	2	2,44%	2	2,44%	20	24,39%	40	48,78%	18	21,95%	82	100%
X1.3	1	1,22%	4	4,88%	22	26,83%	33	40,24%	22	26,83%	82	100%
X1.4	1	1,22%	4	4,88%	15	18,29%	37	45,12%	25	30,49%	82	100%
X1.5	2	2,44%	3	3,66%	19	23,17%	41	50,00%	17	20,73%	82	100%
X1.6	4	4,88%	2	2,44%	21	25,61%	31	37,80%	24	29,27%	82	100%
X1.7	1	1,22%	5	6,10%	21	25,61%	41	50,00%	14	17,07%	82	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Item X1.1 pada kalimat pernyataan “Saya mudah mengakses informasi tentang perbankan Syariah” menyatakan sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 7 responden menjawab tidak setuju, 17 responden menjawab netral, 39 responden menjawab setuju, dan 22 responden menjawab sangat setuju.

- 2) Item X1.2 pada kalimat pernyataan “Saya mengetahui informasi tentang bank Syariah melalui media sosial, TV, atau internet” menyatakan sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, 20 responden menjawab netral, 40 responden menjawab setuju, dan 18 responden menjawab sangat setuju.
- 3) Item X1.3 pada kalimat pernyataan “Informasi tentang bank Syariah yang saya temukan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami” menyatakan sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 4 responden menjawab tidak setuju, 22 responden menjawab netral, 33 responden menjawab setuju, dan 22 responden menjawab sangat setuju.
- 4) Item X1.4 pada kalimat pernyataan “Informasi yang saya peroleh membantu saya memahami konsep perbankan Syariah” menyatakan sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 4 responden menjawab tidak setuju, 15 responden menjawab netral, 37 responden menjawab setuju, dan 25 responden menjawab sangat setuju.
- 5) Item X1.5 pada kalimat pernyataan “Semakin banyak informasi yang saya terima, semakin besar minat saya terhadap bank Syariah” menyatakan sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 19 responden

menjawab netral, 41 responden menjawab setuju, dan 17 responden menjawab sangat setuju.

- 6) Item X1.6 pada kalimat pernyataan “Saya merasa informasi digital tentang bank Syariah lebih menarik dibandingkan informasi perbankan konvensional” menyatakan sebanyak 4 responden menjawab sangat tidak setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, 21 responden menjawab netral, 31 responden menjawab setuju, dan 24 responden menjawab sangat setuju.
- 7) Item X1.7 pada kalimat pernyataan “Saya mengikuti akun atau media yang secara rutin membagikan informasi mengenai perbankan Syariah” menyatakan sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 5 responden menjawab tidak setuju, 21 responden menjawab netral, 41 responden menjawab setuju, dan 14 responden menjawab sangat setuju.

b. Variabel Faktor Sosial (X2)

Tabel 4. 8 Rekapitulasi jawaban Faktor Sosial (X2)

ITEM	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	2	2,44%	6	7,32%	21	25,61%	37	45,12%	16	19,51%	82	100%
X2.2	1	1,22%	8	9,76%	21	25,61%	38	46,34%	14	17,07%	82	100%
X2.3	3	3,66%	3	3,66%	26	31,71%	33	40,24%	17	20,73%	82	100%
X2.4	2	2,44%	2	2,44%	26	31,71%	30	36,59%	22	26,83%	82	100%
X2.5	2	2,44%	5	6,10%	23	28,05%	39	47,56%	13	15,85%	82	100%

X2.6	2	2,44%	6	7,32%	19	23,17%	37	45,12%	18	21,95%	82	100%
-------------	---	-------	---	-------	----	--------	----	--------	----	--------	----	------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Item X2.1 pada kalimat pernyataan “Keluarga saya mendorong saya untuk memahami atau menggunakan layanan perbankan Syariah” menyatakan sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 6 responden menjawab tidak setuju, 21 responden menjawab netral, 37 responden menjawab setuju, dan 16 responden menjawab sangat setuju.
- 2) Item X2.2 pada kalimat pernyataan “Teman dan lingkungan sekitar saya sering membahas atau merekomendasikan bank Syariah” menyatakan sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 8 responden menjawab tidak setuju, 21 responden menjawab netral, 38 responden menjawab setuju, dan 14 responden menjawab sangat setuju
- 3) Item X2.3 pada kalimat pernyataan “Pendapat tokoh agama atau tokoh masyarakat memengaruhi pandangan saya terhadap bank Syariah” menyatakan sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 26 responden menjawab netral, 33 responden menjawab setuju, dan 17 responden menjawab sangat setuju.

- 4) Item X2.4 pada kalimat pernyataan “Norma sosial di lingkungan saya mendukung penggunaan layanan bank Syariah” menyatakan sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, 26 responden menjawab netral, 30 responden menjawab setuju, dan 22 responden menjawab sangat setuju.
- 5) Item X2.5 pada kalimat pernyataan “Saya lebih tertarik menggunakan bank Syariah karena rekomendasi dari lingkungan sekitar” menyatakan sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 5 responden menjawab tidak setuju, 23 responden menjawab netral, 39 responden menjawab setuju, dan 13 responden menjawab sangat setuju.
- 6) Item X2.6 pada kalimat pernyataan “Saya merasa tekanan sosial di sekitar saya mendorong pilihan terhadap bank Syariah dibandingkan bank konvensional” menyatakan sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 6 responden menjawab tidak setuju, 19 responden menjawab netral, 37 responden menjawab setuju, dan 18 responden menjawab sangat setuju.

c. Variabel Paradigma Masyarakat (Y)

Tabel 4. 9 Rekapitulasi jawaban Paradigma Masyarakat (Y)

ITEM	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

Y1	3	3,66%	2	2,44%	9	10,98%	36	43,90%	32	39,02%	82	100%
Y2	3	3,66%	3	3,66%	15	18,29%	34	41,46%	27	32,93%	82	100%
Y3	2	2,44%	3	3,66%	14	17,07%	36	43,90%	27	32,93%	82	100%
Y4	3	3,66%	3	3,66%	13	15,85%	35	42,68%	28	34,15%	82	100%
Y5	1	1,22%	3	3,66%	10	12,20%	30	36,59%	38	46,34%	82	100%
Y6	2	2,44%	3	3,66%	13	15,85%	33	40,24%	31	37,80%	82	100%
Y7	4	4,88%	3	3,66%	11	13,41%	38	46,34%	26	31,71%	82	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Item Y1 pada kalimat pernyataan “Saya memahami prinsip-prinsip dasar perbankan Syariah, seperti larangan riba dan konsep bagi hasil” menyatakan sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, 9 responden menjawab netral, 36 responden menjawab setuju, dan 32 responden menjawab sangat setuju.
- 2) Item Y2 pada kalimat pernyataan “Saya menganggap bank Syariah memiliki etika dan keadilan dalam praktik bisnisnya” menyatakan sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 15 responden menjawab netral, 34 responden menjawab setuju, dan 27 responden menjawab sangat setuju.
- 3) Item Y3 pada kalimat pernyataan “Saya yakin bank Syariah memiliki keunggulan dibandingkan bank konvensional dalam hal kehalalan dan keadilan” menyatakan sebanyak 2 responden

menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 14 responden menjawab netral, 36 responden menjawab setuju, dan 27 responden menjawab sangat setuju.

- 4) Item Y4 pada kalimat pernyataan “Saya menilai bank Syariah lebih sesuai dengan nilai-nilai agama dibandingkan bank konvensional” menyatakan sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 13 responden menjawab netral, 35 responden menjawab setuju, dan 28 responden menjawab sangat setuju.
- 5) Item Y5 pada kalimat pernyataan “Saya bersedia menggunakan layanan bank Syariah untuk kebutuhan finansial saya” menyatakan sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 10 responden menjawab netral, 30 responden menjawab setuju, dan 38 responden menjawab sangat setuju.
- 6) Item Y6 pada kalimat pernyataan “Saya memiliki citra positif terhadap perbankan Syariah” menyatakan sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 13 responden menjawab netral, 33 responden menjawab setuju, dan 31 responden menjawab sangat setuju.
- 7) Item Y7 pada kalimat pernyataan “Saya percaya bahwa perbankan Syariah mampu menjadi alternatif utama bagi sistem

keuangan konvensional” menyatakan sebanyak 4 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 11 responden menjawab netral, 38 responden menjawab setuju, dan 26 responden menjawab sangat setuju.

8. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 82 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel terlebih dahulu mencari $Df = N - 2 = 82 - 2 = 80$ sehingga nilai r tabel = 0.217. Data dinilai valid apabila nilai r hitung > r table dan nilai signifikan < 0.05. Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistica 26.

Tabel 4. 10 Uji Validitas Seluruh Variabel

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sistem Informasi (X1)	X1.1	0.593	0.217	Valid
	X1.2	0.628	0.217	Valid
	X1.3	0.606	0.217	Valid
	X1.4	0.663	0.217	Valid
	X1.5	0.674	0.217	Valid
	X1.6	0.708	0.217	Valid
	X1.7	0.708	0.217	Valid
Faktor Sosial (X2)	X2.1	0.643	0.217	Valid

	X2.2	0.639	0.217	Valid
	X2.3	0.637	0.217	Valid
	X2.4	0.641	0.217	Valid
	X2.5	0.626	0.217	Valid
	X2.6	0.625	0.217	Valid
Paradigma Masyarakat (Y)	Y.1	0.712	0.217	Valid
	Y.2	0.720	0.217	Valid
	Y.3	0.680	0.217	Valid
	Y.4	0.703	0.217	Valid
	Y.5	0.693	0.217	Valid
	Y.6	0.717	0.217	Valid
	Y.7	0.726	0.217	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.217. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika digunakan objek yang sama lebih dari sekali. Atau dengan kata lain uji reliabilitas dapat diartikan bertujuan menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jika reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh keputusan koefisien reabilitas dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sistem Informasi (X1)	0.776	Reliabel

Faktor Sosial (X2)	0.704	Reliabel
Paradigma Masyarakat (Y)	0.834	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach'c alpha 0,6.

9. Uji Asumsi Klasik

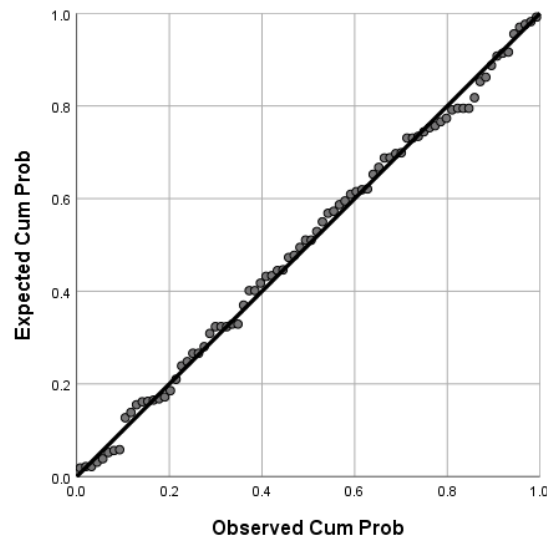
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai residual yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

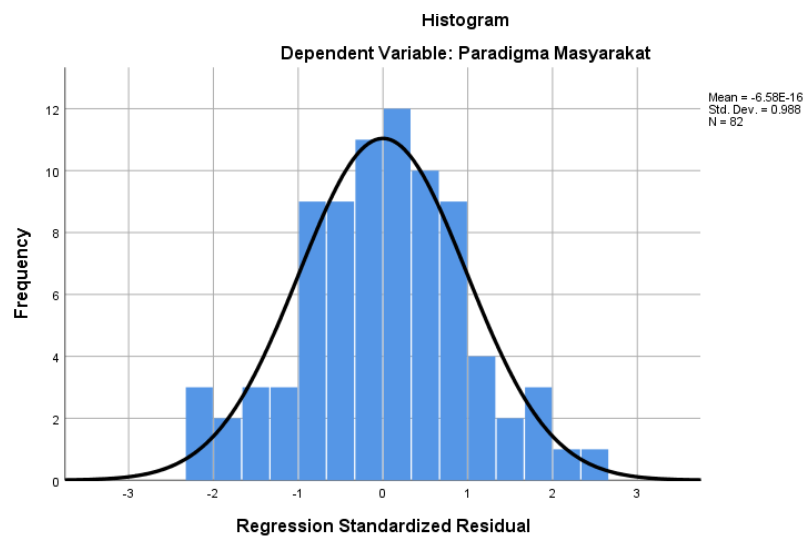
Gambar 4. 4 Plot Normalitas



Sumber: SPSS 26.ver

Berdasarkan plot normalitas diatas dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Gambar 4. 5 Histogram Normalitas



Sumber: SPSS 26.ver

Berdasarkan gambar histogram diatas menunjukkan tidak terdapat nilai yang condong ke kanan maupun ke kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 4. 12 Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Paramet ers ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83138332
Most Extreme Differenc es	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.034
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 26.ver

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi.

Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi.

Jika nilai $VIF < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya Jika nilai $VIF > 10.00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4. 13 Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.117	2.193		.965	.337		
	Sistem Informasi	.478	.114	.418	4.192	.000	.446	2.242
	Faktor Sosial	.597	.134	.445	4.469	.000	.446	2.242

a. Dependent Variable: Paradigma Masyarakat

Sumber: SPSS 26.ver

Dari output diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

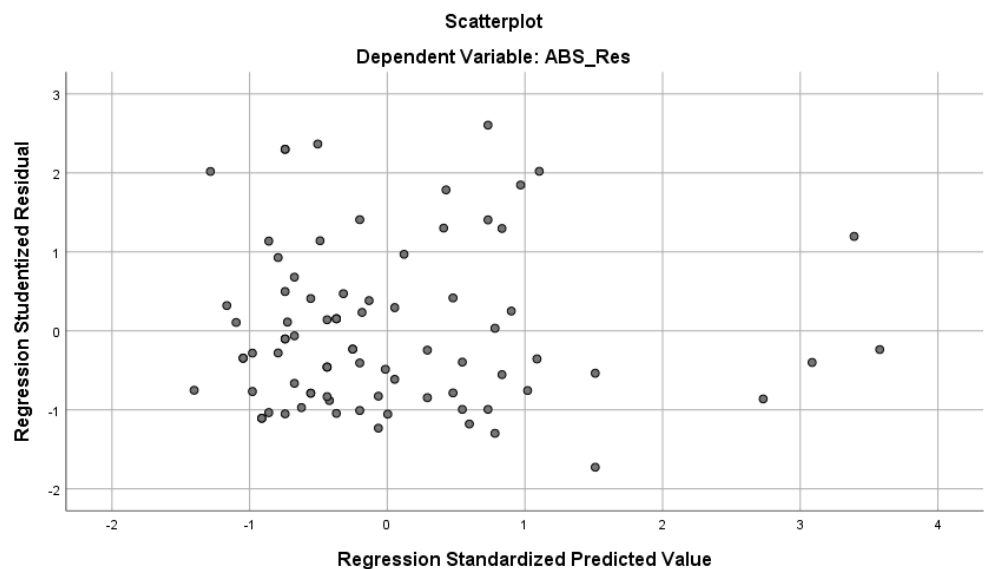
c. Uji Heteroskedastisitas

1) Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dengan memakai

garfik pada SPSS. Dengan pengambilan keputusan pada gambar grafik, tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berikut adalah grafik hasil output SPSS pada penelitian ini:

Gambar 4. 6 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 26.ver

Berdasarkan hasil *output scatterplot* diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji heterokedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam variasi (dispersi) antara kelompok-kelompok

atau sub-sampel dalam suatu dataset. Heterokedastisitas terjadi ketika varians (dispersi) data tidak konstan di seluruh rentang nilainya.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 14 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.382	1.287		3.405	.001
	Sistem Informasi	-.117	.067	-.287	-1.749	.084
	Faktor Sosial	.046	.078	.095	.581	.563
a. Dependent Variable: ABS_Res						

Sumber: SPSS 26.ver

Berdasarkan output spss diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel diatas dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

10. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 15 Output SPSS Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF

1	(Constant)	2.117	2.193		.965	.337		
	Sistem Informasi	.478	.114	.418	4.192	.000	.446	2.242
	Faktor Sosial	.597	.134	.445	4.469	.000	.446	2.242
a. Dependent Variable: Paradigma Masyarakat								

Sumber: SPSS 26.ver

Untuk menentukan persamaan regresi berganda pengaruh Sistem Informasi dan Faktor Sosial terhadap Paradigma Masyarakat dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 2.117 + 0.478 X_1 + 0.597 X_2$$

Dimana:

X_1 = Sistem Informasi

X_2 = Faktor Sosial

Y = Paradigma Masyarakat

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $a = 2.117$ menunjukkan bahwa jika nilai X_1 dan X_2 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 2.117.
- $b_1 = 0.478$ menyatakan jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.478 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_2 .
- $b_2 = 0.597$ menyatakan jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.597 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_1 .

11. Uji Koefisien

a. Uji Koefisien Kolerasi

Untuk selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa pengujian hubungan antar variabel. Dalam menghitung besarnya hubungan antara variabel, peneliti menggunakan SPSS versi 26 korelasi product moment sebagai berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Output Uji Koefisien Kolerasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.641	2.867
a. Predictors: (Constant), Faktor Sosial, Sistem Informasi				
b. Dependent Variable: Paradigma Masyarakat				

Sumber: SPSS 26.ver

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa antara variabel Sistem Informasi (X1) Faktor Sosial (X2) dan Paradigma Masyarakat (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.806. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

b. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terkait (*dependent variable*), biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Tabel 4. 17 Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.641	2.867
a. Predictors: (Constant), Faktor Sosial, Sistem Informasi				
b. Dependent Variable: Paradigma Masyarakat				

Sumber: SPSS 26.ver

Dari table output spss diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar d1 atau $d1 \times 100 = d2\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar d2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Tabel 4. 18 Output SPSS Koefisien Determinasi Partial

Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.117	2.193		.965	.337			
	Sistem Informasi	.478	.114	.418	4.192	.000	.749	.427	.279
	Faktor Sosial	.597	.134	.445	4.469	.000	.756	.449	.298
a. Dependent Variable: Paradioma Masvarakat									

Sumber: SPSS 26.ver

Tabel 4. 19 Perhitungan Koefisien Determinasi Partial

Variabel	Koefisien Beta	Zero-Order	Determinasi	%
Sistem Informasi (X1)	0.418	0.749	0.313	31.3%
Faktor Sosial (X2)	0.445	0.756	0.337	33.7%
Total			0.650	65.0%

Sumber: SPSS 26.ver

Berdasarkan tabel perhitungan koefisien determinasi partial yang diperoleh dari hasil nilai koefisien beta dikali dengan zero-order dapat diketahui bahwa:

- Besaran pengaruh Sistem Informasi (X1) terhadap Paradigma Masyarakat (Y) sebesar 31.3%.
- Besaran pengaruh Faktor Sosial (X2) terhadap Paradigma Masyarakat (Y) sebesar 33.7%.

12. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t parsial (partial t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan. Uji t parsial memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independen yang spesifik terhadap variabel dependen, dengan mengontrol pengaruh variabel independen lainnya.

Tabel 4. 20 Output SPSS Uji T Partial

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.117	2.193		.965	.337		
	Sistem Informasi	.478	.114	.418	4.192	.000	.446	2.242
	Faktor Sosial	.597	.134	.445	4.469	.000	.446	2.242
a. Dependent Variable: Paradigma Masyarakat								

Sumber: SPSS 26.ver

Selanjutnya untuk menentukan nilai tTabel pada Tabel distribusi t dicari dengan menggunakan rumus $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $82 - 2 - 1 = 79$, maka diperoleh tTabel sebesar 1.990. Jika nilai thitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan

- 1) Diperoleh nilai Sistem Informasi (X1) thitung sebesar 4.192.

Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $4.192 > 1.990$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi terhadap Paradigma Masyarakat.

- 2) Diperoleh nilai variabel Faktor Sosial (X2) thitung sebesar 4.469.

Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $4.469 > 1.990$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor Sosial terhadap Paradigma Masyarakat.

b. Uji F (Simultan)

Uji F simultan (simultaneous F-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama.

Tabel 4. 21 Output SPSS Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1205.669	2	602.835	73.340	.000 ^b
	Residual	649.355	79	8.220		
	Total	1855.024	81			
a. Dependent Variable: Paradigma Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), Faktor Sosial, Sistem Informasi						

Sumber: SPSS 26.ver

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 73.340 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $82 - 2 - 1 = 79$, maka diperoleh Ftabel 3.11 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu $73.340 > 3.11$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi dan Faktor Sosial terhadap Paradigma Masyarakat

B. Analisis Data

1. Analisis Pengaruh Sistem Informasi terhadap Paradigma Masyarakat Islam tentang Bank Syariah di Desa Loksado

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Sistem Informasi terhadap Paradigma Masyarakat Islam tentang Bank Syariah, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.192 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Adapun nilai t-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas ($df = 79$) adalah 1.990.

Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4.192 > 1.990$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka keputusan hipotesis adalah sebagai berikut: maka:

- a. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap Paradigma Masyarakat" ditolak.
- b. Hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa "Sistem Informasi berpengaruh terhadap Paradigma Masyarakat" diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Paradigma Masyarakat Islam tentang Bank Syariah di Desa Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi yang tersedia dan diakses oleh masyarakat Islam di Desa Loksado melalui media digital, situs web perbankan syariah, media sosial, aplikasi mobile banking syariah, serta edukasi literasi keuangan Islam maka semakin terbentuk pula paradigma masyarakat yang positif terhadap bank syariah. Informasi yang akurat, mudah dipahami, dan disampaikan melalui media yang sesuai

dengan kondisi masyarakat desa akan membantu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penerimaan masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam dan layanan keuangan berbasis syariah.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan keterjangkauan sistem informasi menjadi faktor penting dalam upaya memperkuat paradigma masyarakat Islam, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Loksado, terhadap keberadaan dan keunggulan bank syariah.

2. Analisis Pengaruh Faktor Sosial terhadap Paradigma Masyarakat Islam tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.469 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 untuk variabel Faktor Sosial. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas ($df = 79$), maka nilai t-tabel adalah sebesar 1.990.

Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4.469 > 1.990$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka keputusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "Faktor Sosial tidak berpengaruh terhadap Paradigma Masyarakat" ditolak.
- b. Hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa "Faktor Sosial berpengaruh terhadap Paradigma Masyarakat" diterima.

Dapat disimpulkan bahwa Faktor Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Paradigma Masyarakat Islam tentang Bank Syariah di Desa Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil ini menegaskan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan persepsi masyarakat Islam terhadap bank syariah. Faktor-faktor seperti keluarga, teman sebaya, tokoh agama, serta norma dan nilai-nilai keagamaan terbukti berkontribusi dalam memengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons sistem perbankan berbasis syariah.

Dalam konteks masyarakat Desa Loksado yang memiliki nilai-nilai religius dan budaya komunal yang kuat, peran tokoh agama dan lingkungan sosial menjadi sangat signifikan. Masyarakat cenderung mempercayai informasi atau sikap yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang mereka anggap kredibel dalam lingkungan mereka, seperti ustadz, kyai, atau pemimpin adat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ajzen (2005) dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa norma subjektif (pandangan orang-orang terdekat) sangat memengaruhi pembentukan sikap dan niat

Baik Sistem Informasi maupun Faktor Sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Paradigma Masyarakat Islam tentang Bank Syariah. Dari nilai *standardized coefficients* (Beta), terlihat bahwa pengaruh Faktor Sosial ($\text{Beta} = 0.445$) sedikit lebih besar dibandingkan dengan Sistem Informasi ($\text{Beta} = 0.418$), sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sosial memiliki kontribusi pengaruh yang dominan.

3. Analisis Pengaruh Sistem Informasi dan Faktor Sosial terhadap Paradigma Masyarakat Islam tentang Bank Syariah di Desa Loksado.

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Sistem Informasi dan Faktor Sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Paradigma Masyarakat Islam.

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 73.340, sedangkan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas ($df_1 = 2$; $df_2 = 79$) adalah 3.11. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73.340 > 3.11$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

- a. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa “Sistem Informasi dan Faktor Sosial tidak berpengaruh secara simultan terhadap Paradigma Masyarakat” ditolak.
- b. Hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa “Sistem Informasi dan Faktor Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Paradigma Masyarakat” diterima.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi dan Faktor Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Paradigma Masyarakat Islam tentang Bank Syariah di Desa Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Artinya, kedua faktor tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan dan memengaruhi bagaimana

masyarakat Islam membentuk pandangan, persepsi, dan sikap terhadap keberadaan dan praktik perbankan syariah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi mengenai bank syariah melalui media, teknologi informasi, dan kegiatan edukatif (seperti sosialisasi dan dakwah ekonomi Islam), serta pengaruh lingkungan sosial seperti tokoh agama, keluarga, dan komunitas lokal, sangat menentukan bagaimana masyarakat Islam di Desa Loksado memahami dan menerima konsep bank syariah. Dengan demikian, peningkatan kualitas informasi dan penguatan peran sosial dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.